

## Kesiapan Perusahaan di Indonesia Menerapkan *Integrated Reporting*

Destiara Dyah Puspita Sari<sup>1</sup>, Satria Yudhia Wijaya<sup>2</sup>, Munasiron Miftah<sup>3</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan kegiatan internasional dengan kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*. dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah pertemuan komite audit selama tahun tersebut, kepemilikan institusional diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh investor institusi, dan aktivitas internasional diukur menggunakan variabel dummi di mana jika perusahaan memiliki aktivitas internasional yang diberikan nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Jumlah sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data dari 49 populasi. Regresi linier berganda, uji parsial t (uji t), dan koefisien determinasi adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*. sedangkan variabel aktivitas internasional tidak mempengaruhi kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*.

**Kata Kunci:** Komite audit, Kepemilikan Institusional, Aktivitas Internasional, *Integrated Reporting*

### ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the audit committee, institutional ownership, and international activities with the readiness of companies in Indonesia to implement integrated reporting. in this study the audit committee was measured using the number of audit committee meetings during the year, institutional ownership was measured through the percentage of share ownership by institutional investors, and international activity was measured using a dummi variable where if the company had international activities given a value of 1 and if not given a value of 0. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018. The number of samples obtained and used in this study amounted to 45 data from 49 populations. Multiple linear regression, partial test t (t test), and the coefficient of determination are the analytical methods used in this study. The results of this study indicate that the audit committee and institutional ownership have a significant positive effect on the readiness of companies in Indonesia to implement integrated reporting. while the international activity variable does not affect the readiness of companies in Indonesia to implement integrated reporting.

**Keywords:** Audit Committee, Institutional Ownership, International Activity, *Integrated Reporting*

## 1. PENDAHULUAN

Bentuk dari pelaporan perusahaan tidak pernah statis, namun dinamis. Sifat dinamis itu dapat dibuktikan bahwa pelaporan perusahaan terus mengalami perkembangan dan transformasi. Perkembangan tersebut terjadi karena di masa sekarang perusahaan dituntut untuk menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang perusahaan secara lebih luas dan relevan dengan keadaan sebenarnya perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Adanya tuntutan itu membuat laporan yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas dan memudahkan para pihak berkepentingan untuk memahami kondisi dan kesehatan dari perusahaan itu sendiri. Salah satu bukti pelaporan perusahaan terus berkembang adalah lahirnya jenis pelaporan perusahaan terbaru bernama *integrated reporting*. *integrated reporting* lahir sebagai sebuah jawaban bahwa penciptaan nilai bagi perusahaan baik untuk jangka waktu pendek, menengah dan panjang merupakan sebuah langkah terbaru dalam evolusi pelaporan perusahaan.

*Integrated reporting* mulai dikembangkan di tahun 2011 oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) didukung oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Tahun 2013 *International Integrated Reporting Council* menerbitkan *Integrated reporting framework* sebagai panduan dalam menyusun laporan tahunan berbasis *integrated reporting*. Laporan tahunan dengan model *integrated reporting* akan menggabungkan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, catatan manajemen, remunerasi serta laporan kegiatan sosial dan lingkungan menjadi satu pelaporan yang terintegrasi. Di dalam *integrated reporting* tersebut terdapat elemen-elemen yang menggambarkan bagaimana kinerja dari perusahaan dan upaya perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai perusahaan untuk jangka waktu pendek, menengah dan panjang dengan melibatkan serta mempengaruhi modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan laporan dalam satu paket yang terintegrasi akan memberikan dampak bahwa informasi yang disampaikan akan lebih luas daripada jenis pelaporan lainnya atau pelaporan yang saat ini masih digunakan. Terintegrasinya laporan tersebut dapat membuat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pihak berkepentingan semakin efektif (Silvestri, Veltri, Venturelli, & Petruzzelli, 2017)

Di Indonesia bentuk laporan tahunan dengan *integrated reporting* masih menjadi bagian dari pengungkapan sukarela, yang artinya belum ada regulasi dan peraturan yang mengatur secara resmi bahwa laporan tahunan harus mengikuti dan berkepatutan pada *integrated reporting framework*. Namun, diperkenankan bagi perusahaan apabila ingin menggunakan *integrated reporting framework* sebagai salah satu acuan dalam penyusunan laporan tahunan. Pengungkapan sukarela sendiri akan mengurangi asimetri yang dapat terjadi antar agen dalam hal ini manajemen perusahaan dengan para *principle*. Hal mengenai Pengungkapan sukarela sendiri di atur dalam PSAK 1 (2018) paragraf 14 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, lebih spesifik terhadap industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan menganggap bahwa karyawan termasuk bagian dari kelompok pengguna laporan keuangan yang dinilai penting. Sedangkan regulasi resmi yang digunakan perusahaan di Indonesia dalam penyusunan laporan tahunan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini adalah acuan utama dalam penyusunan laporan tahunan pada perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Namun, walaupun masih berbentuk sukarela, akan tetapi perusahaan di Indonesia sudah mulai menerapkan elemen-elemen dari *integrated reporting* di dalam laporan

tahunannya. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustiani (2016) mengenai penerapan dan pengungkapan elemen *integrated reporting* pada perusahaan Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata 50% elemen *integrated reporting* telah diterapkan dan diungkapkan oleh perusahaan di Indonesia. Perusahaan sektor *property, real estate and building* memiliki rata-rata penerapan dan pengungkapan elemen *integrated reporting* paling tinggi diantara sektor perusahaan lainnya dengan skor 0.712 diikuti dengan perusahaan pertambangan dengan rata-rata penerapan elemen-elemen *integrated reporting* sebesar 0.675, perusahaan di bidang *infrastructure, utilities, & transportation* menempati tempat ketiga dengan skor rata-rata penerapan sebesar 0.670, ditempat ke empat diduduki oleh dua jenis sektor perusahaan yaitu *miscellaneous* dan *trade, service & investment* dengan rata-rata skor penerapan 0.625. Diurutan kelima ada perusahaan sektor *consumer goods* dengan skor rata-rata penerapan 0.609, ditempat ke enam dan ke 7 ditempati perusahaan sektor *Basic industry & chemical* serta perusahaan sektor *agriculture* dengan skor penerapan masing-masing 0.592 dan 0.575. Di lihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat penerapan dari *integrated reporting* melalui pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* di laporan tahunan masih belum optimal dan masih jauh dari pemenuhan untuk keseluruhan elemen dari *integrated reporting*. Atas dasar itu penulis ingin menguji mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Adapun variabel independen yang digunakan adalah komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Teori Agensi dan *Integrated reporting*

Pada tahun 1976 dua orang peneliti yaitu Jensen dan Meckling mengemukakan mengenai sebuah teori baru yang disebut dengan teori keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Godfrey et al., (2010 p.363) hubungan keagenan merupakan hubungan di mana adanya perjanjian kontrak antara satu pihak yang kemudian disebut dengan *principle* dengan satu pihak lain yang disebut dengan *agent*, atas nama kontrak tersebut *agent* diharuskan memberikan jasa kepada pihak *principle*. Teori ini menjelaskan bahwa *principle* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang dimana dalam hal ini adalah *agent*. Pihak *agent* merupakan pihak yang memberikan jasanya kepada pihak *principle* untuk melaksanakan kewenangan yang telah disetujui dan di sepakati oleh kedua belah pihak. Kewenangan yang diberikan oleh *principle* kepada agen dalam hal ini adalah pendelegasian pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan pihak *principle*. Hubungan keagenan memungkinkan menimbulkan konflik antara agen dan *principle*, konflik yang terjadi dikarenakan adanya konflik kepentingan antara keduanya. Menurut Messier dkk., (2017 hlm.6) terdapat dua jenis *agency problem* yaitu, asimetri informasi dan konflik kepentingan.

Menurut Churet & Eccles (2014) *integrated reporting* merupakan sebuah bentuk dari laporan perusahaan, di mana adanya penyatuan antara laporan non keuangan dengan laporan keuangan di dalam satu laporan utuh sebagai bentuk komunikasi antara manajemen dengan investor yang menggambarkan bagaimana sikap entitas terhadap isu-isu berkelanjutan dan kontribusi yang dilakukan entitas sebagai salah satu bentuk inisiatif yang bertujuan untuk perkembangan bisnis jangka panjang. Sedangkan menurut The International Integrated Reporting Council (2013) *integrated reporting* diartikan sebagai sebuah komunikasi yang dilakukan oleh entitas secara ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan peluang

organisasi, yang mampu mempengaruhi penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

## 2.2. Kajian Literatur

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya terkait dengan komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional terhadap penerapan/pengungkapan elemen *integrated reporting* masih menemukan hasil yang belum konsisten. Dari penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh. Di bawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Chariri & Januarti (2017) menguji pengaruh karakteristik dari komite audit terhadap pengungkapan elemen *integrated* pada laporan tahunan, sampel yang digunakan adalah 170 laporan tahunan perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa keahlian di bidang akuntansi, dan frekuensi rapat dari komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan.

Ahmed Haji & Anifowose (2016) melakukan penelitian mengenai karakteristik komite audit sebagai pengendali internal perusahaan terhadap pengungkapan dan penerapan dari *integrated reporting*. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 246 *integrated reports* perusahaan di Afrika selatan dalam periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dan audit committee authority berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan dan penerapan dari *integrated reporting*.

Ho & Shun Wong, (2001) melaksanakan penelitian untuk menguji pengaruh dari struktur tata kelola perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Sampel yang digunakan adalah 610 *chief financial officers* (CFOs) di seluruh perusahaan yang berada di hongkong di mana perusahaan tersebut terdapat komite audit di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dari komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Prawesti (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap penerapan elemen *integrated reporting*. sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dari komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *elemen integrated reporting*.

Gunawan, Kennedy, & Rusli (2015) melaksanakan penelitian mengenai pengaruh porsi kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Uyar, Kilic, & Bayyurt (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar BIST pada akhir tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Barako (2007) melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana atribut tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang listing di bursa efek Kenya pada periode 1992-2001. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kurniawan & Wahyuni (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kemampuan dari perusahaan dalam melaksanakan pelaporan terintegrasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 laporan keuangan dan sustainability report perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi.

Novaridha, Indrawati, & L (2017) penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan elemen-elemen *integrated reporting*.

Sari, Indrawati, & Darlis (2017) pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas internasional, tipe industry dan growth opportunity terhadap penerapan elemen *integrated reporting*. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas internasional berpengaruh positif terhadap penerapan elemen *integrated reporting*.

Indrawati, Darlis, & L, (2017) penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan menyajikan elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan dan bagaimana pengaruhnya terhadap keakuratan analisis perkiraan pendapatan dan asimetri informasi. sampel dalam penelitian ini 85 perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan elemen *integrated reporting*.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

salah satu masalah keagenan adalah asimetri informasi, untuk menceganya maka diperlukan pengawasan yang mumpuni terhadap agen (Jensen & Meckling, 1976). Bentuk implementasi dari tindakan pengawasan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan hadirnya komite audit di dalam perusahaan sebagai badan pengawas. Hadirnya komite audit akan mengurangi informasi yang ditahan oleh pihak manajemen perusahaan (Ho & Shun Wong, 2001). Hal tersebut dikarenakan tugas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan menjamin kualitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Prawesti, 2018). Sehingga pada akhirnya dengan adanya kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit diyakini akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan lengkap melalui pengungkapan sukarela, salah satu dari pengungkapan sukarela tersebut adalah dengan menerapkan elemen *integrated reporting* di laporan tahunan untuk mengurangi asimetri informasi dan memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh principle yang tidak bisa diakomodir dengan pengungkapan wajib.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu dari mekanisme dari corporate governance di dalam perusahaan. Menurut teori agensi semakin besar proporsi kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap agen (Jensen & Meckling, 1976). Pengawasan dilakukan untuk mencegah agen berperilaku menyimpang sehingga akan menimbulkan *agency problem*. Tingkat pengawasan yang semakin ketat yang dilakukan oleh investor institusi direspon oleh pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sukarela guna mencegah *agency problem* dengan pihak *principle* (Barako, 2007). Elemen *integrated reporting* merupakan salah bentuk dari pengungkapan sukarela sehingga diyakini dengan adanya kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap penerapan *elemen integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Hal ini sebagai implementasi dari pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi sukarela sebagai akibat pengawasan yang ketat dari pihak *principle*

Salah satu tugas dari agen adalah memaksimalkan kemakmuran *principle*. Di mana salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kemakmuran *principle* adalah dengan melakukan pengembangan operasional melalui aktivitas internasional. Menjalankan aktivitas internasional dapat di nilai sebagai sesuatu hal yang positif di mata *principle*. Selain itu dengan adanya peningkatan dari aktivitas internasional akan turut meningkatkan proporsi dari stakeholder asing dalam perusahaan dan permintaan akan variasi dari informasi meningkat (Indrawati et al., 2017). Kedua Hal tersebut akan membuat manajemen mengungkapkan informasi lebih banyak dan luas mengenai aktivitas internasional yang mereka lakukan di luar informasi yang diwajibkan untuk diungkapkan kepada pihak *principle*. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan pada *principle* bahwa agen telah melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan sesuai dengan kepentingan dari *principle* dan memenuhi kebutuhan informasi dari stakeholder asing. sehingga dengan dilaksanakannya aktivitas internasional diyakini akan mendorong pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan yang salah satunya dengan menggunakan elemen *integrated reporting*.

Dari penjabaran diatas didukung dengan kajian literatur yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*
- H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*
- H3 = Aktivitas internasional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yang dibarengi dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan yaitu, perusahaan pertambangan yang listing dibursa efek Indonesia pada periode tahun 2018 dan perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan tahunannya di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk tahun 2018. Dipilihnya perusahaan pertambangan pada penelitian ini di karenakan perusahaan pertambangan memiliki risiko yang tinggi terhadap pengerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar daerah operasi tambang serta perusahaan pertambangan merupakan jenis perusahaan ekstraktif, sehingga lebih banyak sorotan dari masyarakat dan pemerintah.

Penerapan elemen *integrated reporting*, komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional adalah variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun pengukuran dari variabel-variabel tersebut diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penerapan elemen *integrated reporting* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Cara pengukuran yang dilakukan untuk variabel ini adalah dengan melakukan checklist terhadap elemen *integrated reporting* yang terdapat pada laporan tahunan. Elemen-elemen dari *integrated reporting* ini diadopsi dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad & Sari (2017) di mana ada 48 indikator dari 8 elemen *integrated reporting*. Komite audit diukur melalui jumlah rapat yang dilaksanakan selama periode setahun. Kepemilikan institusional diukur melalui presentase jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi dan aktivitas internasional diukur dengan menggunakan variabel dummy di mana apabila perusahaan memiliki aktivitas internasional diberi nilai 1 dan jika tidak memiliki aktivitas internasional diberi nilai 0.

Analisis regresi linear dengan melaksanakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Adapun tipe analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati satu variabel dependen terhadap tiga variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$IR = \alpha + \beta_1 KOAU + \beta_2 INST + \beta_3 AKT\_INT + \varepsilon$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 yang ada di bawah ini merupakan tabel dari pembagian sampel yang telah dipilih atas kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 49 perusahaan. terdapat 1 perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, dan ada 3 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2018 di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45.

Tabel 1. Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan Perusahaan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	49
Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 2018	(1)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan 2018	(3)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	45

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Pengungkapan IR, Komite Audit & Kepemilikan institusional

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
IR	35	0.083333000	0.479167000	0.32962964444	.089087501871

KOAU	35	0.000000000	59.000000000	7.46666666667	9.621472198823
INST	35	0.000000000	0.998839750	0.72283000976	0.256857317654

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Aktivitas Internasional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Melakukan Aktivitas Internasional	17	37.8	37.8	37.8
Melakukan Aktivitas Internasional	28	62.2	62.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Melihat dari tabel 1 yang merupakan hasil olah data statistic deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu penerapan elemen *integrated reporting* memiliki nilai rata-rata yakni 0.32962964444. Hasil ini memberikan bukti bahwa tingkat penerapan elemen *integrated reporting* pada laporan tahunan yang dilakukan oleh rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum dilakukan secara keseluruhan. Untuk komite audit dari hasil olah data dapat terlihat bahwa nilai rata-rata dari jumlah rapat yang dilakukan adalah 7.46666666667 atau dibulatkan menjadi 8 kali dalam setahun. Kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.72283000976 atau dengan kata lain 72,2% kepemilikan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dikuasai oleh investor insititusi, sedangkan dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 45 sampel perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini 28 atau 62,2% memiliki aktivitas internasional dan sisanya 17 atau 37.8% tidak memiliki aktivitas internasional.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat serta menganalisis apalakah data yang dipergunakan pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal, memenuhi asumsi terbebas dari multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

Berdasarkan tabel 4 dibawah dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dikarenakan model regresi telah memenuhi asumsi di mana nilai tolerance >0.10 dan nilai varian inflation factor (VIF) <10, yang artinya model regresi terbebas dari masalah multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistic
----------	------------------------

	<i>Tolerance</i>	VIF
KOAU	0.910	1.099
INST	0.901	1.110
AKT_INT	0.921	1.086

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

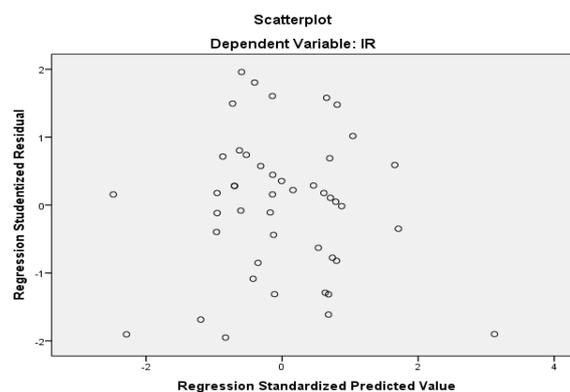
Melalui tabel 5 yang berada di bawah dapat terlihat bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi serta telah memenuhi asumsi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai dari Durbin-Watson untuk 45 sampel data adalah sebesar 2.286, jika di dibandingkan dengan asumsi terbebas dari masalah autokorelasi yakni  $2 < dw < 4$ -du dapat digambarkan sebagai berikut  $1.6662 < 2.286 < 2.3338$ . Hasil ini dapat memberikan sebuah gambaran bahwa pada periode sebelumnya tidak ditemui korelasi antar kesalahan pengganggu.

Tabe 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.286

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat serta menganalisi melalui grafik *Scatterplot*. Dari gambar 1 dibawah terlihat bahwa model regresi memenuhi asumsi dari homokedastisitas dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hal ini dikarenakan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Di mana di lihat dari tabel 6 dibawah menunjukan hasil untuk nilai Assymp. Sig (2-Tailed) mempunyai nilai lebih besar dari 0.05. Hasil test statistic memperlihatkan nilai 0.099 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$ . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil uji Kolmogorov - Smirnov

	Unstandardized Residual
N	45

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07158362
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.062
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Data sekunder yang diolah

#### 4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.198	0.034
KOAU	0.003	0.001
INST	0.123	0.046
AKT_INT	0.037	0.024

Sumber: Data sekunder yang diolah

Adapun model regresi adalah seperti di bawah ini :

$$IR = 0.198 + 0.003 \text{ KOAU} + 0.123 \text{ INST} + 0.037 \text{ AKT\_INT}$$

- Dari persamaan regresi yang telah dituliskan diatas dapat diketahui bahwa kesiapan perusahaan indonesia menerapkan *integrated reporting* (IR) yang diukur berdasarkan jumlah elemen *integrated reporting* yang diterapkan dalam laporan tahunan memiliki nilai konstanta sebesar 0.198 dan bertanda positif. Hal ini berarti ketika variabel yang lain yaitu, komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional dianggap konstan maka entitas akan mengungkapkan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan sebesar 0.198 dari keseluruhan elemen *integrated reporting*.
- Nilai koefisien dari jumlah rapat komite (KOAU) audit adalah 0.003. artinya setiap jumlah rapat komite audit mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka akan terjadi kenaikan nilai penerapan elemen *integrated reporting* sebesar 0.003 kali. Hal ini disertai dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak mengalami perubahan. Adapun arah koefisien sendiri adalah positif yang dapat diartikan bahwa adanya kenaikan dari jumlah rapat komite audit akan menaikkan penerapan dari elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan.
- Nilai koefisien kepemilikan institusional (INST) adalah 0.123. artinya bahwa, setiap peningkatan 1 satuan dari kepemilikan institusional, maka akan terjadi peningkatan penerapan elemen *integrated reporting* sebesar 0.123. Hal ini disertai dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak mengalami perubahan. Adapun arah koefisien

sendiri adalah positif yang dapat diartikan bahwa adanya penambahan kepemilikan institusional akan meningkatkan penerapan dari elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan

- d. Nilai koefisien dari aktivitas internasional (AKT\_INT) adalah bernilai 0.037, artinya bahwa setiap perusahaan yang mempunyai aktivitas internasional maka akan mengungkapkan elemen *integrated reporting* 3.7% lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki aktivitas internasional atau hanya beroperasi dengan skala nasional.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi  $R^2$  dan uji signifikan parameter individual atau uji t.

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi yang tergambar dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.307 atau 30,7%. Hal ini mengandung makna bahwa variabel dari kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* yang diukur melalui tingkat penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional. sisanya sebesar 69.3% dapat dijeaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.595	0.354	0.307

Sumber : Data sekunder yang diolah

Sedangkan untuk uji t dapat dikatakan bahwa sebuah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. dan dengan membandingkan nilai dari t hitung dan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap parsial terhadap variabel variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji T

	t	Sig.
(Constant)	5.810	0.000
KOAU	2.108	0.041
INST	2.693	0.010
AKT_INT	1.566	0.125

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 9 apabila ingin melihat dan membuktikan apakah salah satu dari ketiga variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Di mana t tabel sendiri dapat ditemukan dengan rumus  $df = n - K$ . N adalah total keseluruhan sampel dan K adalah jumlah variabel independen yang digunakan ( $df = 45 - 3 = 42$ ). Di dapatkan bahwa t tabel adalah sebesar 2.0181. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

#### 4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian

##### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kesiapan perusahaan di Indonesia Menerapkan Integrated reporting**

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independen pertama yang digunakan yakni komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan integrated reporting yang diukur melalui penerapan elemen integrated reporting di dalam laporan tahunan. Di mana komite audit memiliki arah koefisien positif yang berarti komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan elemen integrated di dalam laporan tahunan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, komite audit memiliki kewajiban untuk melaksanakan rapat yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Di dalam pasal 13 diterangkan bahwa komite audit harus menjalankan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam setahun. Semakin besar frekuensi rapat mengindikasikan keefektifan dari komite audit (Ahmed Haji & Anifowose (2016)). Mendukung pernyataan ini hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa seringkali rapat yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh positif signifikan pada penerapan elemen *integrated reporting* di laporan tahunan. Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah rata-rata rapat yang dilaksanakan oleh komite audit pada perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 8 kali dalam setahun. Dari 45 data sampel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan 36 perusahaan menjalankan rapat komite audit sesuai dan melebihi dengan yang diwajibkan, sisanya sebanyak 9 perusahaan menjalankan rapat komite audit di bawah kewajiban yang ditetapkan. Dari data tersebut memberi gambaran bahwa dari 45 data sampel 80% diantaranya telah melaksanakan rapat sesuai dan melebihi hingga dua kali dari yang diwajibkan. Hasil analisis pun memberikan bukti dari 36 data perusahaan tersebut 23 diantaranya memiliki tingkat penerapan elemen *integrated reporting* pada laporan tahunan di atas rata-rata dibandingkan dengan tingkat penerapan elemen *integrated reporting* pada keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga melalui data tersebut dapat dibuktikan bahwa keefektifan tugas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit semakin meningkat dengan seringnya rapat yang dilakukan sehingga akan mendorong penerapan dari elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan.

Pernyataan diatas didukung oleh kenyataan bahwa salah satu tujuan dari pengawasan yang dilakukan komite audit adalah menjamin *corporate governance* berjalan sesuai dengan prinsip yang salah satunya adalah prinsip transparansi, yang menekankan bahwa management harus dapat menyediakan informasi yang material dan relevan di mana salah satu tujuan dari *integrated reporting* pun sama dengan prinsip ini yaitu mengkomunikasikan informasi yang material yang berpengaruh pada pembentukan nilai. Tugas pengawasan yang dilakukan komite audit pun juga sesuai dengan isi dari *integrated reporting* di mana adanya indikator mengenai pengawasan di dalam elemen *governance* pada *integrated reporting*, sehingga makin mempertegas bahwa dengan adanya rapat yang dilakukan komite audit akan berpengaruh pada penerapan elemen *integrated reporting* pada laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri & Januarti (2017), Ahmed Haji & Anifowose (2016) yang menyatakan bahwa komite audit yang dilihat dari rapat yang dilaksanakan berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan dan juga sejalan dengan penelitian Ho & Shun Wong (2001) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2018)

yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan elemen *integrated reporting*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kesiapan Perusahaan di Indonesia Menerapkan *Integrated Reporting***

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independen kedua yang digunakan yakni kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* yang diukur melalui penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Di mana kepemilikan institusional memiliki arah koefisien positif yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan elemen *integrated* di dalam laporan tahunan.

Kepemilikan saham oleh investor institusional pada perusahaan pertambangan di Indonesia mendominasi kepemilikan saham perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dilihat dari hasil data penelitian dimana rata-rata kepemilikan institusional untuk perusahaan pertambangan di Indonesia mencapai 0.72283000976 atau 72,283% dari keseluruhan saham yang beredar, Tingginya tingkat kepemilikan institusional ini membawa pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* yang diukur melalui tingkat penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Hal ini dibuktikan melalui analisis data yang dilakukan di mana dari 45 data sampel yang digunakan dalam penelitian 28 atau 62,2% data perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan institusional di atas rata-rata, sedangkan sisanya yakni 17 atau 37,78% data perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional di bawah rata-rata tingkat kepemilikan institusional untuk seluruh sampel perusahaan. Dari 28 data perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional di atas rata-rata tersebut 19 diantaranya memiliki tingkat penerapan elemen *integrated reporting* di atas rata-rata penerapan elemen *integrated reporting* untuk keseluruhan perusahaan sampel dan dari 17 perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional di bawah rata-rata 12 diantaranya juga menunjukkan hasil selaras yakni tingkat penerapan elemen *integrated reporting* yang juga rendah di bawah rata-rata penerapan elemen *integrated reporting* pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dan ditunjukkan melalui data yang ada membuktikan dan menguatkan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan tingginya presentase dari kepemilikan institusional akan meningkatkan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi terhadap management untuk menghindari *agency problem* yang dapat terjadi yang salah satunya adalah asimetri informasi. Tingginya presentase kepemilikan institusional akan memberikan sebuah dorongan pada management perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principle* yaitu investor institusi dan membuktikan hal tersebut dengan mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan melalui pengungkapan yang lebih luas melalui elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Salah satu contoh yang mendukung pernyataan tersebut adalah pada elemen *governance* di *integrated reporting* terdapat indikator mengenai remunerasi. Pada proses pengajuan remunerasi ada peran pengawasan yang di mainkan oleh *principle* yakni investor institusi yaitu sebagai pihak yang bertugas menetapkan dan menyetujui besaran remunerasi yang akan di berikan kepada pihak agen yakni direksi dan komisaris. Untuk memberikan keyakinan bahwa agen telah menjalankan ketetapan yang di ambil sesuai dengan pihak investor institusi mengenai

remunerasi tersebut, maka informasi hal itu akan diungkapkan pada laporan tahunan sebagai bentuk tanggung jawab agen kepada *principle*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Kennedy, & Rusli (2015), Uyar, Kilic, & Bayyurt (2013) dan Barako (2007) dalam penelitian mengenai pengungkapan sukarela yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novaridha, Indrawati, & L (2017) dan Kurniawan & Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*.

### **Pengaruh Aktivitas Internasional terhadap Kesiapan Perusahaan di Indonesia Menerapkan *Integrated Reporting***

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independen ketiga yaitu aktivitas internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* yang diukur melalui penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan.

Alasan yang mendasari kenapa aktivitas internasional tidak berpengaruh dan menguatkan hasil di atas adalah karena berdasarkan data yang diterbitkan oleh *International Integrated Reporting Council* tahun 2017, baru terdapat 16 negara (dari total 64 negara) yang sudah melakukan penyelarasan regulasi mengenai adopsi atau penerapan *integrated reporting*. Negara-negara tersebut antara lain Afrika Selatan, Botswana, Brazil, Swedia, Irlandia, Belanda, Swiss, China, Jepang, India, Srilanka, Malaysia, Singapura, Filipina, Selandia Baru, dan Turki. Khusus untuk Afrika Selatan dan Jepang, bahwa penerapan *integrated reporting* merupakan sesuatu hal yang memang sudah menjadi hal yang *mainstream* atau dengan kata lain memang pemerintah di kedua negara tersebut sudah sangat *concern* mengenai penerapan dan pengadopsian *integrated reporting* melalui peraturan yang diterbitkan untuk mewajibkan penerapan dari *integrated reporting*. Sedangkan, 48 negara lainnya belum mempunyai regulasi khusus tentang penyelarasan serta belum mempunyai peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan *integrated reporting* dan masih bersifat sukarela. Salah satu dari ke-48 negara tersebut adalah Indonesia. Data tersebut memperkuat pembahasan di atas bahwa aktivitas internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* di mana memang negara yang menerapkan *integrated reporting* masih sangat sedikit dan lebih banyak bersifat *voluntary* atau sukarela sehingga fokus pelaporan perusahaan yang menjalankan aktivitas internasional khususnya di Indonesia belum kepada penerapan elemen *integrated reporting* di laporan tahunan karena belum banyak negara yang menerapkan sehingga belum banyak manfaat yang akan didapatkan dengan penerapannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Darlis, & L (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Indrawati, & Darlis (2017) yang mendapatkan hasil bahwa aktivitas internasional berpengaruh signifikan terhadap penerapan elemen *integrated reporting*.

## 5. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari komite audit, kepemilikan institusional dan aktivitas internasional terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting*. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Dimana terdapat 45 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat ditarik setelah dilaksanakannya analisis serta pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut:

- a. Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041 atau lebih kecil dari 0.005. Di mana dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* diterima.
- b. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.010 atau lebih kecil dari 0.005. Di mana dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* diterima.
- c. Aktivitas internasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.125 atau lebih lebih besar dari 0.005. Di mana dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan aktivitas internasional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perusahaan di Indonesia menerapkan *integrated reporting* ditolak.

### 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya perusahaan pada sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian tidak dapat tidak dapat menggeneralisir tingkat penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan di luar populasi penelitian. Kedua, digunakannya metode konten analisis dalam mengumpulkan serta mendapatkan point dari elemen *integrated reporting* yang diterapkan di dalam laporan tahunan sehingga dikhawatirkan dapat terjadi kesalahan yang dilakukan penulis saat melakukan penilaian terhadap masing-masing elemen. Dan yang terakhir adalah masih terbatasnya sumber literasi yang berhubungan dengan penelitian ini karena belum banyaknya penelitian sejenis mengenai *integrated reporting* dengan tema seperti penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

\_\_\_\_\_. Peraturan Menteri ESDM RI No. 6 Tahun 2017 tentang *Tata Cara Persyaratan Pemberikan Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral Ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Pemurnian*

\_\_\_\_\_. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*

\_\_\_\_\_. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*

\_\_\_\_\_. PSAK No.1 amandemen 2015

- Affendi, A. (2009). *The Power of Corporate Governance Teori dan Implementasi* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, R., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16654>
- Ahmed Haji, A., & Anifowose, M. (2016). Audit committee and integrated reporting practice: does internal assurance matter? *Managerial Auditing Journal*, 31(8-9), 915-948. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2015-1293>
- Barako, D. G. (2007). Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports. *African Journal of Business Management*, 1(5), 113-128.
- Braiotta, L. J., Gazzaway, R. T., Colson, R. H., & Ramamoorti, S. (2010). *The audit Committee Handbook* (5th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Carlsson, R. H. (2001). *Ownership and Value Creation: Strategic Corporate Governance in the New Economy*. John Wiley & Sons.
- Chariri & Januarti. (2017). *Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam XXI*(September), 411-424. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.245>
- Cheng, M., Green, W., Conradie, P., Konishi, N., & Romi, A. (2014). The International Integrated Reporting Framework: Key Issues and Future Research Opportunities. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 25(1), 90-119. <https://doi.org/10.1111/jifm.12015>
- Churet, C., & Eccles, R. G. (2014). Integrated Reporting, Quality of Management, and Financial Performance. *Ssrn*. <https://doi.org/10.1111/jacf.12054>
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2010). *One Report : Integrated Reporting For A Sustainable Strategy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74. <https://doi.org/10.1159/000169659>
- FCGI. (2001). *SERI TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Corporate Governance*. 37. Retrieved from <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Griffin, R. W., & Pustay, M. W. (2015). *Bisnis Internasional* (8th ed.; M. Masykur, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I., Kennedy, & Rusli. (2015). Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institutional, Leverage, Profitabilitas, Dan Liquiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

- Dalam Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Hagiu, A., & Emilia, C. (2009). The internationalization Strategy in a Global age. *The International Conference on Economics and Administration, Faculty of Administration and Business*, (November), 375–385. <https://doi.org/10.1.1.452.6003>
- Ho, S. S. M., & Shun Wong, K. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(2), 139–156. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(01\)00041-6](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(01)00041-6)
- Indrawati, N., Darlis, E., & L, A. A. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5843>
- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (2nd ed.). Jhon Wiley & Sons.
- KNGCG. (2002). Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. *None*, 1–18. <https://doi.org/10.1007/s00167-015-3516-9>
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2018). Integrated Reporting : An empirical evidence from. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141–155.
- Kustiani, N. A. (2016). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Info Artha, Volume (3)*, 43–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31092/jia.v3i0>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual Dan Implementasi di Indonesia* (1st ed.). Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Jasa Audit dan Assurance* (8th ed.). Salemba Empat.
- Novaridha, I. A., Indrawati, N., & L, A.-A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–13.
- Pearce, J., & Robinson, R. (2013). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Kontrol* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Prawesti, D. arum D. (2018). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1–25.
- Ross, S. A., Wasterfield, R. W., & Bradford, D. J. (2010). *Fundamentals Of Corporate Finance, Standart Edition* (9th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Rusdin. (2002). *Bisnis Internasional : Dalam Pendekatan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, R. P., Indrawati, N., & Darlis, E. (2017). PENGARUH AKTIVITAS INTERNASIONAL, TIPE INDUSTRI DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP ELEMEN INTEGRATED REPORTING (Studi Empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4, 3340–3354. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Silvestri, A., Veltri, S., Venturelli, A., & Petruzzelli, S. (2017). A research template to evaluate the degree of accountability of integrated reporting: A case study. *Meditari Accountancy Research*, 25(4), 675–704. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2016-0098>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Jakarta: KENCANA.
- Subagyo, Masrurroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *AKUNTANSI MANAJEMEN BERBASIS DESAIN* (1st ed.; Azzet, Ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (28th ed.). Bandung: Alfabeta.
- The International Integrated Reporting Council (IIRC). (2013). The International < IR > Framework. *Integrated Reporting <IR> Prototype Framework*.
- Uyar, A., Kilic, M., & Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *Intangible Capital*, 9(4), 1080–1112. <https://doi.org/10.3926/ic.439>
- Young, E. and. (2019). Integrated reporting Elevating value. <https://doi.org/10.4324/9781351284646-18>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (empat). Jakarta: KENCANA.